



## **Pendampingan Pendaftaran Merek Kopi Lokal "Gamus" dalam Upaya Optimalisasi Ekonomi Masyarakat Desa Majaksingi**

**Muhammad Prasetyo Wicaksono<sup>1</sup>, Agil Yahya<sup>2</sup>, Teddy Prayoga<sup>3</sup>, Aidilia Fitri Utamita<sup>4</sup>, Tri Widyawati<sup>5</sup>, dan Dilli Trisna Noviasari<sup>6\*</sup>**

Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, Indonesia

\*email: dilli@ummgl.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.31603/bjls.v5i1.10252>

Submitted: 10-12-2023

Revised: 11-03-2024

Accepted: 10-06-2024

---

### **ABSTRAK**

**Kata Kunci:**  
Majaksingi, *Java Mocha*, Organisasi, Merek.

Kopi adalah komoditas penting di Indonesia yang menguntungkan dan memiliki banyak khasiat. Tim PHP2D Universitas Muhammadiyah Magelang membentuk KUB PROLOKBISTA di Desa Majaksingi untuk meningkatkan produktivitas dan hasil olahan kopi lokal. Pengabdian ini bertujuan untuk optimalisasi ekonomi masyarakat Desa Majaksingi dengan peningkatan produk kopi dan legalitas merek produk tersebut. Metode PRA digunakan dengan kegiatan identifikasi bibit dan biji kopi, pengolahan biji, serta pembuatan merek dagang. Keberhasilan diukur dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah pendampingan. Hasil pengabdian ini adalah komposisi olahan biji kopi *Java Mocha* yang lebih baik, pembentukan kelompok usaha baru di Desa Majaksingi, dan merek dagang "Kopi Gajah Mungkur Selatan" (Kopi GAMUS).

---

### **ABSTRACT**

**Keywords:**  
Majaksingi, *Java Mocha*, Organization, Brand.

Coffee is an important commodity in Indonesia that is profitable and has many benefits. The PHP2D team from Universitas Muhammadiyah Magelang formed KUB PROLOKBISTA in Majaksingi Village to increase the productivity and processing of local coffee. This community service aims to optimize the economy of Majaksingi Village by improving coffee products and the legality of their brand. The PRA method was used, including activities such as identifying coffee seedlings and beans, processing beans, and creating a trademark. Success was measured by comparing results before and after the assistance program. The outcomes of this community service include better *Java Mocha* coffee bean processing, the formation of a new business group in Majaksingi Village, and the trademark "Kopi Gajah Mungkur Selatan" (Kopi GAMUS).

---

## **1. PENDAHULUAN**

Kopi merupakan komoditas yang cukup menguntungkan secara ekonomi di Indonesia. Tidak hanya sebagai sumber devisa melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia (Thoriq Arifin et al., 2018). Selama satu

dasawarsa terakhir, terjadi peningkatan jumlah konsumsi kopi di Indonesia. Berdasarkan data Organisasi Kopi Dunia (*International Coffee Organization/ICO*), tingkat konsumsi Indonesia tumbuh 44% dalam periode sepuluh tahun kopi terhitung dari Oktober 2008 sampai September 2019 (Immanuel & Situmeang, 2020).

Sebagai negara produsen kopi keempat terbesar dunia setelah Brazil, Vietnam dan Kolombia, komoditas kopi di Indonesia merupakan salah satu sub sektor pertanian yang mempunyai andil cukup penting penghasil devisa ketiga terbesar setelah kayu dan karet. Kopi sebagai tanaman perkebunan merupakan salah satu komoditas yang menarik bagi banyak negara terutama negara berkembang, karena perkebunan kopi memberi kesempatan kerja yang cukup tinggi dan dapat menghasilkan devisa yang sangat diperlukan bagi pembangunan nasional (Sahat et al., 2018). Setiap daerah di Indonesia memiliki kopi yang khas rasanya. Keunikan kondisi tanah dan udara membuat rasa kopi yang berbeda-beda dari satu daerah ke daerah lainnya, itulah sebabnya Indonesia terkenal dengan coffee speciality atau disebut juga kopi indikasi geografis.

Desa Majaksingi adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Borobudur dan memiliki potensi kopi terbaik di Borobudur. Kopi yang dihasilkan merupakan kopi yang sangat diminati oleh khalayak umum, serta di dalam perkembangan kopi tersebut sudah mengalami banyak proses yang membuat kopi tersebut bisa menjadi mata pencaharian masyarakat sekitar. Produk kopi (*Coffea*) yang menguntungkan di Desa Majaksingi adalah kopi Robusta (*Coffea canephora*) dikarenakan dalam lapangan Desa Majaksingi ini rata-rata berada ketinggian 600-900 mdpl dengan begitu di sini banyak di temui tanaman kopi Robusta (*Coffea canephora*), akan tetapi dalam identifikasi lapangan kami juga menemukan tanaman kopi yang sekarang ini sudah semakin menipis budidayanya yaitu tanaman Kopi Java Robusta (*Java Mocha*) dengan begitu kami dan para petani di sana juga ingin melestarikan tanaman tersebut dan juga belajar bagaimana pembudidayaan dan pengolahan Kopi Java Robusta (*Java Mocha*) tersebut. Karakteristik dari Kopi Java Robusta (*Java Mocha*) ini terletak pada rasa asamnya yang rendah dan pahitnya, namun memiliki aroma dan cita rasa yang tinggi mengenai mokanya (Wahid Mulyarasyid, 2019). Dalam hal penyajian Kopi Java Robusta (*Java Mocha*) ini biasanya di sajikan dalam berbagai cara sebagai contoh Tubruk, Vietnam Drip, maupun *Blende Coffee*. Olahan dari Kopi *Java Robusta* (*Java Mocha*) ini memiliki banyak peminat tersendiri karena keunikan rasa dari berbagai jenis kopi pada umumnya. Maka dengan hal tersebut salah satu olahan kopi ini lebih menjurus kepada bubuk Kopi *Java Robusta* (*Java Mocha*) karena lebih memiliki tingkat ekonomi yang tinggi di bandingkan menjual dalam bentuk cherry maupun green been. Komposisi pengolahan yang tepat dapat menciptakan sebuah cita rasa yang lezat sehingga dapat menjangkau pasar di masyarakat. Hal tersebut dapat meningkatkan usaha produksi bubuk Kopi *Java Robusta* (*Java Mocha*).

Pengembangan dan pengolahan kopi di sini telah di lakukan beberapa Kelompok Tani yang ada. Namun dalam penerapannya terdapat kendala dalam proses budidaya dan juga proses yang kuno dan berubah-ubah, produk yang tidak maksimal, produk yang belum mempunyai hak merek, serta dukungan pemerintah hanya terbatas pada pemberian dukungan/support secara batin saja dan tidak memberikan pendampingan, pembimbingan, serta pendanaan. Kendala mengenai pemberdayaan kopi di sana ada pada masyarakat belum mendapatkan suatu proses pembudidayaan dan pengolahan yang tepat sesuai dengan karakteristik dari Desa Majaksingi tersebut, sehingga para petani kopi di Desa Majaksingi menggunakan proses pembudidayaan dan

pengolahan yang berbeda-beda sesuai apa yang mereka yakini saja. Maka dengan itu mendorong untuk dilakukannya kegiatan pemberdayaan mitra berbasis penyuluhan dan praktik langsung di lapangan untuk mengetahui komposisi Kopi *Java Robusta (Java Mocha)* yang ideal, menghasilkan Kopi *Java Robusta (Java Mocha)* yang efisien, serta menentukan produk Kopi *Java Robusta (Java Mocha)* yang memiliki kualitas tinggi dengan harga yang pantas. Dalam program pelaksanaan kami menyusun strategi dari semua semua permasalahan itu ada dan kami mencari solusi untuk mengatasi hal tersebut.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang menitikberatkan pada partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program yang melibatkan peran masyarakat (Hudayana et al., 2019). Titik berat partisipasi program yaitu petani kopi di Desa Majaksingi yang menjangkau 6 (Enam) dusun, yaitu Dusun Kerug Batur, Dusun Kerug Munggang, Dusun Kerug Desa, Dusun Kapuan, dan Dusun Butuh. Selanjutnya pengabdian ini meliputi pendampingan, *Focus Group Discussion* (FGD), dan pendampingan kepada mitra terkait pembuatan dokumen PIRT, pengemasan produk yang menarik, dan pemasaran produk yang efektif.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan dengan lancar bersama mitra KUB PROLOKBISTA dengan diketuai oleh Bapak Ismoyo beralamat Kerug Batur, Karang Baur, Majaksingi, Kec. Borobudur, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Kegiatan pengabdian ini dimulai sejak bulan Juli 2021 dengan melakukan persiapan seperti pemilihan lokasi mitra, pemilihan tema, observasi, penyusunan proposal, revisi proposal, pengurusan perijinan. Waktu yang digunakan untuk melaksanakan persiapan kurang lebih selama lima bulan. Setelah proses persiapan selesai dilakukan, tim pengabdian langsung memulai kegiatan sesuai dengan rencana yang sudah tertuang dalam proposal kegiatan. Kegiatan inti (pelaksanaan) pengabdian di lapangan dilakukan pada bulan Juli-November 2021 (lima bulan).

Tahapan kegiatan pengabdian tentang pemahaman dan implementasi masyarakat terhadap pemahaman dan implementasi masyarakat terhadap pembuatan dokumen PIRT, pengemasan produk, dan peningkatan pemasaran diantaranya sebagai berikut:

### **3.1. Perizinan dan Koordinasi dengan Ketua Kelompok Tani di Desa Majaksingi**

Koordinasi ini dilaksanakan pada 05 Agustus 2021 yang mana dimaksudkan untuk menyamakan persepsi antara pelaksana dan mitra pelaksana sebelum dilaksanakan kegiatan Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D).



**Gambar 1.** Koordinasi dengan Ketua Kelompok Tani di Desa Majaksingi

Tahap ini sebagaimana Gambar 1 yang dilakukan secara langsung dengan berkunjung ke rumah Bapak Ismoyo selaku Ketua Kelompok Tani di Desa Majaksingi, Borobudur, Kabupaten Magelang sebagai sarana bersama-sama mewujudkan maksud dan tujuan diselenggarakannya kegiatan pengabdian berupa penyuluhan dan pendampingan tentang pendaftaran merek kopi lokal untuk optimalisasi ekonomi masyarakat desa majaksingi. Hasil pada koordinasi tersebut bahwa dalam berjalannya proses pengolahan usaha terdapat beberapa permasalahan yaitu di temukan pemberdayaan tanaman kopi yang masih salah, hasil olahan yang belum begitu maksimal, dan merek yang belum terdapat legalitas.

Identifikasi pohon ini memberikan pemahaman tentang bagaimana tata cara pembibitan dari vegetatif dan generatif, lalu dalam proses identifikasi ini menjelaskan bahwa tata cara penanaman tanaman kopi yang baik dan benar sesuai dengan kontur tanah dan kondisi yang ada di Desa Majaksingi, sebelum adanya pembukaan lubang akan ada proses pengecekan PH tanah di lokasi calon lahan tanaman kopi. Setelah pengecekan selanjutnya membuka tanah selebar 60x60x60 cm lalu di masukan pupuk 10 kg/lubang dan di timbun tanah bekas galian dan di campur aduk setelah itu diamkan selama 3 bulan. Proses identifikasi pohon ini juga berisi pemahaman budidaya tanaman kopi mulai dari pemotongan dahan yang mengganggu nutrisi dari buah kopi, pemahaman mengenai jenis ranting dari ranting raja hingga ranting cacing dan penjelasan pemotongan ranting cacing yang mengganggu penyebaran nutrisi yang berasal dari dahan, lalu pemotongan tunas-tunas kecil yang memungkinkan akan mengganggu pertumbuhan dan perkembangan buah kopi. Dalam proses identifikasi ini juga mengidentifikasi hasil olahan biji kopi agar peserta tahu hasil olahan yang asalan dan yang premium dengan cara *cupping* kopi.

Selanjutnya dalam permasalahan kedua adalah mengenai legalitas merek dari olahan kopi bubuk, yang mana belum memperoleh hak paten dari merek sebelumnya di karena kan merek lama sudah ada yang mematenkan terlebih dahulu.

### **3.2. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Berupa Beberapa Penyuluhan dan Pendampingan**

Kegiatan Penyuluhan ini bertempat di rumah mitra yakni Bapak Ismoyo pada 09 September 2021. Kegiatan ini dihadiri oleh narasumber kegiatan ini para dosen Fakultas Hukum UNIMMA, Dinas Pertanian, Pemerintahan Desa Majaksingi, dan mitra petani kopi di Desa Majaksingi. Kegiatan ini dibuka oleh Agil Yahya selaku ketua Pelaksana dalam PPMT ini yang

mana tertera pada Gambar 2. Setelah selesai kegiatan ini mitra dapat meningkatkan pemahaman terkait seluk-beluk dan manfaat PIRT, dibuktikan dengan pretest dan postest.



**Gambar 2.** Pelaksanaan penyuluhan tentang pembuatan dokumen PIRT

Meskipun diproduksi dalam skala kecil, produk pangan dari UMKM yang memiliki izin P-IRT akan lebih terjamin keamanannya. Oleh karena itu, sudah saatnya para pelaku UMKM menyadari pentingnya mendaftarkan produk mereka. Selain itu, adanya P-IRT juga akan meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk yang dijual. Dengan demikian, pembuatan dokumen P-IRT oleh mitra sangat penting dalam menjalankan usaha industri rumah tangga.

Gambar 3 menunjukkan kegiatan penyuluhan dan pendampingan tentang pengemasan produk yang dilaksanakan pada tanggal 10 September 2021 di rumah mitra Bapak Ismoyo, kegiatan ini dihadiri oleh para petani kopi di Desa Majaksingi. Setelah kegiatan ini selesai, mitra diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai cara mengemas produk yang menarik, yang dibuktikan dengan hasil pretest dan postest. Selain itu, pendampingan dari tim pengabdian juga membantu mitra dalam membuat kemasan produk yang menarik dan efisien.



**Gambar 3.** Pelaksanaan penyuluhan dan pendampingan tentang pengemasan produk

Pengemasan produk industri rumah tangga tidak hanya perlu menarik, tetapi juga harus memperhatikan aspek keamanan dan kesehatan. Saat ini, mitra menggunakan plastik bening untuk mengemas produk mereka, dan botol plastic dengan penutup kemasan diikat pada bagian atasnya.



**Gambar 4.** Pelaksanaan penyuluhan dan pendampingan tentang pengemasan produk

Pada pelatihan ini perlu diingat dengan kemasan produk yang akan dilengkapi dengan logo dan deskripsi produk (Gambar 4). Namun, untuk lebih meningkatkan kepercayaan konsumen dan memastikan kualitas produk tetap terjaga, mitra dapat mempertimbangkan penggunaan bahan kemasan yang lebih ramah lingkungan dan metode penyegelan yang lebih aman. Selain itu, informasi tambahan seperti tanggal produksi dan kadaluarsa juga dapat dicantumkan pada kemasan untuk memberikan transparansi lebih kepada konsumen.

### 3.3. Pendampingan re-branding produk kopi khas Desa Majaksingi

Kemudian tim mengusulkan untuk membuat suatu kelompok usaha bersama untuk mendukung peningkatan produktivitas dan kualitas hasil olahan kopi lokal serta memanfaatkan potensi agrobisnis dan pariwisata di Desa Majaksingi menjadi terstruktur. Dengan hasilnya adalah dibentuklah Kelompok Usaha Bersama Peningkatan Produktivitas dan Hasil Olahan Kopi Lokal Berbasis Agrobisnis dan Pariwisata (KUB PROLOKBISTA) (Gambar 5). Organisasi yang dipimpin oleh Bapak Ismoyo ini bertujuan untuk memperkuat identitas dan daya saing produk kopi lokal di pasar. Melalui kerja sama dalam berbagai aspek seperti peningkatan teknik budidaya, pengolahan pasca panen, dan strategi pemasaran, KUB PROLOKBISTA berupaya menjadikan kopi lokal sebagai produk unggulan di tingkat nasional dan internasional.



**Gambar 5.** Logo KUB PROLOKBISTA

Salah satu langkah awal yang diambil oleh kami dengan berkomunikasi dengan KUB PROLOKBISTA adalah melakukan re-branding terhadap kopi yang sebelumnya diproduksi, dengan memperkenalkan merek baru yaitu Kopi Gajah Mungkur Selatan (GAMUS). Nama ini dipilih untuk mencerminkan kekayaan lokal dan keunikan geografis wilayah produksi kopi.

Proses re-branding ini melibatkan peninjauan ulang seluruh proses produksi dan pemasaran, serta desain kemasan yang lebih menarik dan informatif. Desain kemasan baru mencantumkan informasi seperti asal usul kopi, metode pengolahan, tanggal produksi, dan kadaluarsa. Re-branding ini juga diiringi dengan peningkatan kualitas produk melalui pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada anggota KUB PROLOKBISTA. Pelatihan mencakup teknik budidaya yang lebih efisien, metode pengolahan kopi yang dapat meningkatkan cita rasa, serta strategi pemasaran digital yang efektif.

Untuk memastikan kualitas dan keamanan produk kopi GAMUS, Tim Pengabdian bersama dengan KUB PROLOKBISTA juga akan mendaftarkan P-IRT (Pangan Industri Rumah Tangga) terhadap produk baru tersebut. Kami akan mendampingi KUB PROLOKBISTA dalam proses pendaftaran ini, dimulai dengan mendaftarkan ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Magelang. Tahapan ini melibatkan persiapan administrasi seperti logo, komposisi, kemasan, dan dokumen lainnya. Setelah itu, kami akan beralih ke dinas kesehatan untuk melakukan pemeriksaan kandungan produk kopi guna memastikan keamanannya.

Tahap selanjutnya biasanya mencakup pelatihan bagi pemilik produk dan inspeksi lokasi produksi. Namun, karena produk kopi lama dan Bapak Ismoyo sudah pernah mengikuti pelatihan serupa, tahap ini tidak akan dilakukan lagi. Sebagai gantinya, kami hanya perlu melampirkan sertifikat pelatihan yang pernah diikuti. Setelah seluruh persyaratan terpenuhi, P-IRT dan sertifikat halal akan dikirimkan ke rumah Bapak Ismoyo.

Proses ini sangat penting karena izin P-IRT tidak hanya menjamin keamanan produk, tetapi juga meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap kopi GAMUS. Dengan memiliki sertifikat P-IRT dan halal, produk kopi GAMUS akan lebih mudah diterima di pasar yang lebih luas, baik nasional maupun internasional. Selain itu, hal ini juga memberikan kepercayaan tambahan kepada konsumen bahwa produk tersebut telah melalui berbagai pengujian dan memenuhi standar kesehatan yang ditetapkan oleh pihak berwenang.

Dengan adanya dukungan dan pendampingan dalam proses pendaftaran P-IRT, KUB PROLOKBISTA diharapkan dapat lebih fokus pada peningkatan kualitas produk dan pengembangan strategi pemasaran. Langkah ini merupakan bagian dari komitmen kami untuk mendukung pengembangan usaha kopi lokal yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi. Kami percaya bahwa dengan kerjasama dan inovasi, KUB PROLOKBISTA dapat mencapai visinya menjadikan kopi lokal sebagai produk unggulan yang dikenal luas.

Melalui langkah-langkah strategis ini, KUB PROLOKBISTA tidak hanya berupaya meningkatkan pendapatan para petani kopi, tetapi juga melestarikan dan mempromosikan kekayaan lokal kepada dunia. Kami berkomitmen untuk terus mendukung dan berinovasi bersama KUB PROLOKBISTA demi mencapai tujuan tersebut. Transformasi ini bukan hanya tentang peningkatan ekonomi, tetapi juga tentang membangun kebanggaan bersama atas produk lokal yang berkualitas tinggi dan memiliki potensi besar di pasar global.

#### 4. KESIMPULAN

Pembentukan Kelompok Usaha Bersama Peningkatan Produktivitas dan Hasil Olahan Kopi Lokal Berbasis Agrobisnis dan Pariwisata (KUB PROLOKBISTA) di Desa Majaksingi, Kabupaten Magelang, merupakan inisiatif strategis untuk meningkatkan produktivitas, kualitas, dan daya saing kopi lokal. Dipimpin oleh Bapak Ismoyo, organisasi ini berkomitmen untuk memperkuat identitas produk kopi lokal dan menjadikannya unggulan di pasar nasional dan internasional. Dengan pendampingan dari tim pengabdian, langkah awal yang signifikan adalah re-branding produk kopi menjadi Kopi Gajah Mungkur Selatan (GAMUS). Proses ini melibatkan peninjauan ulang proses produksi dan pemasaran serta desain kemasan yang lebih menarik dan informatif. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan fokus pada teknik budidaya yang efisien, metode pengolahan kopi yang dapat meningkatkan cita rasa, serta strategi pemasaran digital yang efektif.

Untuk memastikan kualitas dan keamanan produk kopi GAMUS, KUB PROLOKBISTA akan mendaftarkan P-IRT (Pangan Industri Rumah Tangga) terhadap produk baru tersebut dengan pendampingan dari tim pengabdian. Proses ini melibatkan persiapan administrasi seperti logo, komposisi, kemasan, dan pemeriksaan kandungan produk oleh dinas kesehatan. Izin P-IRT tidak hanya menjamin keamanan produk tetapi juga meningkatkan kepercayaan konsumen. Dengan sertifikat P-IRT dan halal, kopi GAMUS diharapkan lebih mudah diterima di pasar nasional dan internasional, memberikan kepercayaan tambahan bahwa produk tersebut memenuhi standar kesehatan. Dukungan ini memungkinkan KUB PROLOKBISTA fokus pada peningkatan kualitas dan pengembangan strategi pemasaran, sehingga kopi lokal dapat menjadi produk unggulan yang dikenal luas, meningkatkan pendapatan petani, serta melestarikan dan mempromosikan kekayaan lokal.

#### Ucapan Terimakasih

Terima kasih kami sampaikan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah menyelenggarakan kegiatan Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D), Pemerintah Kabupaten Magelang, Kecamatan Borobudur, dan Pemerintah Desa Majaksingi, Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah membantu kelancaran program. Terlebih kami sampaikan terima kasih terhadap para mitra yang telah membantu pengabdian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hudayana, B., Kutanegara, P. M., Setiadi, Indiyanto, A., Fauzanafi, Z., F.N., M. D., Sushartami, W., & Yusuf, M. (2019). *Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul*. 2(2), 99–112.
- Immanuel, D., & Situmeang, H. (2020). Identifikasi Pengaruh Komoditi Kopi Terhadap Perkembangan Perekonomian Masyarakat Di Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Ilmiah*, 2, 1–10.
- Sahat, S. F., Nuryartono, N., & Hutagaol, M. P. (2018). Analysis of Coffee Export Development in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 5(1), 63–89.
- Thoriq Arifin, Arum Ambarsari, & Purwandari, I. (2018). Analisis Pendapatan Usaha Tani Kopi



di Dusun Kwarasan Desa Muneng Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Masepi*, 3(2), 1–11.

Wahid Mulyarasyid. (2019). UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta. *Redesain Interior Museum Kopi Banaran Kabupaten Semarang Perancangan*.

---



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

---